

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Desain penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Afrizal (2015, hlm 13), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Penelitian ini sesuai dengan metode kualitatif deskriptif sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2012, hlm. 17), bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan menurut Riyanto (2012, hlm. 19), penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

## **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang siswa kelas V sekolah dasar, yang terdiri atas 6 (enam) orang perempuan dan 4 (empat) orang laki-laki. Pemilihan partisipan ini dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan dapat memberikan data lebih lengkap. Partisipan dalam penelitian ini memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang berbeda-beda.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Jomin Timur 1 yang beralamatkan di Desa Jomin Timur, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020.

## **3.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan tes keterampilan menulis.

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014, hlm. 372). Menurut Suharsaputra (2014, hlm. 213) Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis/pedoman wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara/video call melalui media Whatsapp, dan alat tulis.

Teknik ini digunakan mewawancarai guru kelas V dan orangtua siswa, mengenai analisis keterampilan menulis karangan siswa kelas V sekolah dasar.

### 3.3.2 Tes

Menurut Nurgiyantoro (2010: 105), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Selain itu, tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Suharsimi Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mengajar. Tes dilakukan dengan menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan.

Berdasarkan pertanyaan diatas, peneliti beramsumsi bahwa tes itu merupakan alat atau instrument pengumpulan data utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Penggunaan tes dimaksud untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes keterampilan menulis karangan narasi secara daring melalui via whatsApp.

Sebelum melakukan tes menulis, siswa diberi video teks narasi Bahasa Indonesia dari Angelia jasmine yang berisi tentang penjelasan karangan narasi sebagai persiapan sebelum membuat karangan narasi. Hal ini bertujuan agar siswa terarah ketika menulis karangan narasi.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V beserta orangtua siswa. Instrumen ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Jomin Timur 1. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam (*depht interview*). Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara Guru Kelas V dalam Keterampilan menulis karangan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi?	
2.	Bagaimana cara menggali minat siswa dalam menulis karangan narasi?	
3.	Apakah anda menggunakan media pembelajaran dalam aktivitas mengembangkan keterampilan menulis karangan pada siswa?	
4.	Strategi apa yang ibu lakukan pada siswa yang memiliki masalah dengan keterampilan menulis karangan narasi?	
5.	Hambatan apa yang dihadapi ibu ketika siswa memiliki kesulitan menulis karangan narasi?	
6.	Bagaimana rata-rata kemampuan siswa di kelas V dalam belajar menulis karangan narasi?	
7.	Kesalahan apa yang banyak ditemui siswa kelas V yang memiliki kendala dalam menulis karangan narasi?	
8.	Apa upaya yang dilakukan Ibu untuk mengatasi siswa yang belum memiliki keterampilan dalam menulis karangan narasi?	

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara Orangtua Siswa Kelas V dalam Keterampilan menulis karangan narasi**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur berapa anak Bapak/Ibu bisa menulis?	
2.	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bersekolah di TK/PAUD?	
3.	Siapakah yang membimbing belajar anak Bapak/Ibu di rumah ketika sedang bekerja?	
4.	Bagaimana minat menulis Bapak/Ibu di rumah?	
5.	Apa kesulitan anak Bapak/Ibu pada saat menulis?	
6.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai orangtua yang akan dilakukan ketika anak kesulitan dalam menulis?	
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah bila anak dapat menulis dengan baik?	

### 3.4.2 Instrumen Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes kemampuan siswa dalam menulis karangan dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro, 2001 dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra dengan menggunakan model skala interval*. Pedoman penilaian menulis yang dikemukakan oleh Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 273) dan teori pedoman analisis karangan narasi yang berdasarkan teori Suparno dan Muhamad Yunus (4.39-4.44).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Pedoman Penilaian Menulis**

No.	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1.	Tokoh	3
2.	Latar	3
3.	Alur	3
4.	Isi gagasan yang dikemukakan	3
5.	Organisasi isi	3
6.	Tata bahasa	3
7.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	3
8.	Ejaan dan tanda baca	3
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi yang Dimodifikasi**

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
1.	Alur	Alur yang dibuat terdapat awal, tengah, dan akhir cerita.	3	Baik
		Alur yang dibuat terdapat dua aspek awal, tengah, dan akhir cerita.	2	Cukup
		Alur yang dibuat terdapat satu aspek awal, tengah, dan akhir cerita.	1	Kurang
2.	Tokoh	Tokoh yang dibuat terdapat nama, watak, dan fisik tokoh.	3	Baik
		Tokoh yang dibuat terdapat dua aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh.	2	Kurang
		Tokoh yang dibuat terdapat satu aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh.	1	Cukup

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
3.	Latar	Latar yang dibuat terdapat tempat, waktu, dan suasana.	3	Baik
		Latar yang dibuat terdapat dua aspek dari tempat, waktu, dan suasana.	2	Cukup
		Latar yang dibuat terdapat satu aspek dari tempat, waktu, dan suasana.	1	Kurang
4.	Isi	Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita).	3	Baik
		Informasi (isi) gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita).	2	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita).	1	Kurang
5.	Organisasi isi	Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan jelas dan kohesif.	3	Baik
		Gagasan terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	2	Cukup
		Gagasan tidak teratur, urutan tidak logis dan tidak terorganisir	1	Kurang
6.	Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan efektif.	3	Baik
		Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	2	Cukup
		Tata bahasa kabur, tata bahasa tidak komunikatif dan	1	Kurang

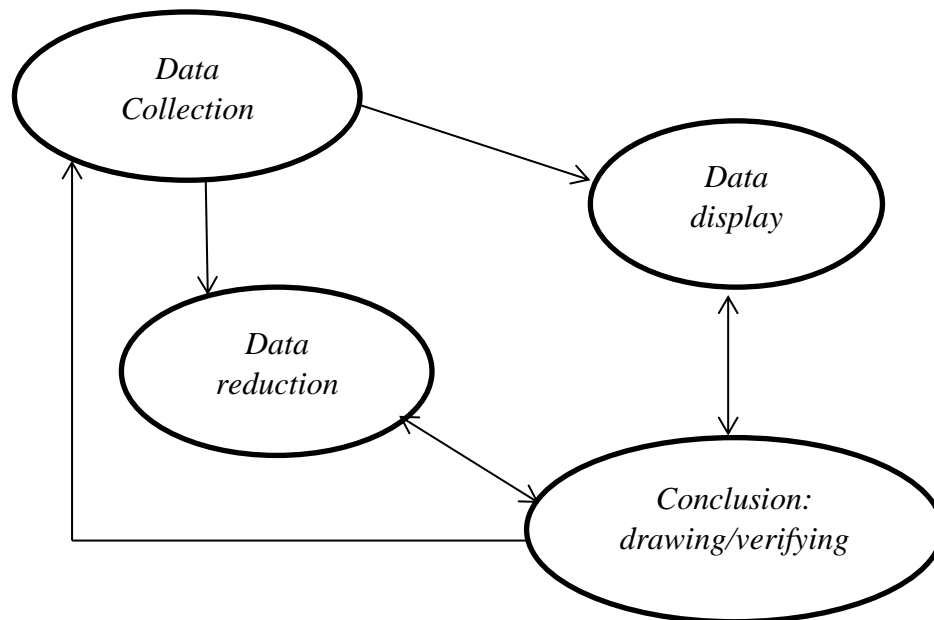
No.	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
		tidak terjadi banyak kesalahan.		
7.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	Pilihan kata dan ungkapan tepat.	3	Baik
		Pilihan kata dan ungkapan terbatas.	2	Cukup
		Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.	1	Kurang
8.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	3	Baik
		Terdapat 1-10 kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	2	Cukup
		Terdapat > 10 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.	1	Kurang

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 273)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tes, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**

### **3.5.1 Data Collection (Koleksi Data)**

Langkah ini yaitu aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data via *daring* atau *online*.

### **3.5.2 Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil tes siswa.

### **3.5.3 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah melakukan tahap koleksi data dan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

### **3.5.4 Conclusion Drawing/Verufication**

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang



mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.